

## DETERMINASI KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI DI BEI

Intan Puspita Maharani<sup>1</sup>; Agustina Widodo<sup>2</sup>;

Universitas YPPI, Rembang<sup>1,2,3</sup>

Email : 03intanpuspita@gmail.com<sup>1</sup>; agust\_indonesia@yahoo.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Ekspansi keuntungan merujuk pada akumulasi pendapatan yang tercapai oleh entitas bisnis. Dinamisasi pertumbuhan laba mencerminkan evolusi peningkatan laba bersih yang dicapai perusahaan dari satu waktu ke waktu, khususnya dalam hal kemampuan entitas untuk memperbesar surplus finansial dibandingkan dengan periode sebelumnya. Tujuan dari kajian ini untuk memahami bagaimana total asset turnover, return on equity, dan debt to asset ratio memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumsi di BEI. Populasi dalam kajian ini yaitu 25 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Kajian ini menerapkan 23 perusahaan sebagai sampel, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu melalui metode purposive sampling. Metode yang diterapkan ialah regresi linier berganda. Temuan dari kajian ini mengindikasikan bahwasanya TATO, ROE dan DAR Secara bersama-sama, aspek tersebut memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan di sektor barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Secara individual, Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) mempunyai dampak positif namun tidak kuat terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Sementara itu, Return on Equity (ROE) menampilkan dampak positif yang kuat terhadap pertumbuhan laba pada periode yang sama. Kajian ini mempunyai keterbatasan, di mana variabel-variabel TATO, ROE, dan DAR hanya mampu menjelaskan 23,4% dari variasi pertumbuhan laba. Temuan ini dapat membantu investor dalam mengidentifikasi perusahaan dengan potensi pertumbuhan laba yang tinggi serta memberikan kontribusi pada pengembangan literatur terkait pertumbuhan laba perusahaan.

Kata kunci : Total Asset Turnover; Return on Equity; Debt to Asset Ratio; Pertumbuhan Laba

### ABSTRACT

*Profit expansion refers to the accumulation of revenue achieved by a business entity. The dynamism of profit growth reflects the evolution of the increase in net income achieved by the company over time, especially in terms of the entity's ability to enlarge its financial surplus compared to the previous period. The purpose of this study is to understand how total asset turnover, return on equity, and debt to asset ratio affect earnings growth in consumer goods sector companies on the IDX. The population in this study is 25 consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. This study used 23 companies as samples, which were selected based on certain criteria through purposive sampling method. The method applied is multiple linear regression. The findings of this study indicate that TATO, ROE and DAR together, these factors affect profit growth in companies in the consumer goods sector on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2023 period.*

*Individually, Total Asset Turnover (TATO) and Debt to Asset Ratio (DAR) have a positive but insignificant effect on profit growth in companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2023 period. Meanwhile, Return on Equity (ROE) shows a significant positive effect on earnings growth in the same period. This study has limitations, where the variables TATO, ROE, and DAR are only able to explain 23.4% of the variation in earnings growth. These findings can help investors identify companies with high earnings growth potential and contribute to the development of literature related to corporate earnings growth.*

*Keywords : Total Asset Turnover; Return on Equity; Debt to Asset Ratio; Profit Growth*

## PENDAHULUAN

Entitas dibentuk dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan moneter. Setiap korporasi tentu mengharapkan peningkatan laba, meskipun pada kenyataannya laba juga dapat mengalami penurunan. Salah satu aspek krusial bagi keberlanjutan perusahaan ialah kemampuan untuk mengelola finansial secara efektif yang pada gilirannya berkontribusi terhadap penciptaan pendapatan yang optimal bagi entitas tersebut. Menurut (Safitri & Mukaram, 2018) mengemukakan bahwasanya determinan laba dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok: aspek internal dan eksternal. Aspek internal mencakup variabel-variabel yang bersumber dari internal organisasi dan berada dalam lingkup kontrol perusahaan, sementara aspek eksternal mencakup aspek-aspek yang berasal dari lingkungan eksternal yang tidak dapat sepenuhnya dimanipulasi oleh korporasi. Informasi ialah elemen krusial bagi investor dan profesional bisnis, karena informasi menawarkan wawasan yang berharga tentang keberlanjutan sebuah perusahaan yang bergantung pada keadaan masa lalu, saat ini dan masa depan Fauziah et al. (2021). Investor perlu memperhatikan pertumbuhan laba karena pertumbuhan laba mempunyai ketidakstabilan, dengan demikian sangat krusial untuk melaksanakan tinjauan yang cermat dan komprehensif untuk memfasilitasi perumusan strategi yang bijaksana yang bertujuan untuk mengoptimalkan lintasan pertumbuhan laba. Menurut (Cahyaningrum, 2012) Analisis laporan keuangan dapat diwujudkan melalui proses interpretasi serta perhitungan berbasis indikator rasio keuangan.

*Total asset turnover* mengukur seberapa efisien perusahaan menerapkan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan penjualan yang menggambarkan secara terperinci jumlah pendapatan yang diperoleh per unit modal yang dialokasikan ke portofolio aset komprehensif organisasi (Derin, 2021). Indikator *total asset turnover* mempresentasikan tingkat efisiensi sebuah entitas ekonomi dalam memanfaatkan akumulasi sumber daya aktiva yang dimilikinya guna mendukung kelancaran aktiva

usaha (Kasmir, 2019). Semakin tinggi rasio *total asset turnover* artinya tingkat optimalisasi yang lebih tinggi dalam pemanfaatan *total asset turnover* untuk mendorong pencapaian pendapatan penjualan Ceko Primayuta (2009). Riset Amrullah & Widyawati (2021) mengindikasikan bahwasanya perputaran total aset secara signifikan dan positif berdampak pada pertumbuhan laba. Berdampak positif artinya bahwasanya setiap pertumbuhan dalam rasio ini disertai dengan akselerasi pertumbuhan laba perusahaan secara proporsional.

*Return on equity* berfungsi sebagai ukuran profitabilitas, yang merangkum kapasitas entitas untuk menghasilkan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas biasa dengan membandingkan laba bersih dengan sumber daya modal yang diterapkan oleh para pemegang saham Aldi Fradana & Widodo (2023). Semakin besar *return on equity* maka mencerminkan eskalasi kuat pada tingkat profitabilitas yang mampu dicapai oleh perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Hasil kajian Amrullah & Widyawati (2021) mengindikasikan bahwasanya *return on equity* memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. Berdampak positif artinya kenaikan indikator ini sejalan dengan pertumbuhan laba yang dihasilkan entitas bisnis.

*Debt to asset ratio* yakni indikator finansial yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi proporsi kumulatif kewajiban perusahaan terhadap keseluruhan aset yang dikuasai dengan tujuan mengukur tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan berbasis utang. Korelasi antara rasio utang terhadap aset dan pertumbuhan laba ialah bahwasanya nilai rasio utang terhadap aset yang lebih tinggi menyebabkan risiko perusahaan untuk memenuhi komitmen kewajiban finansialnya juga tinggi Kasmir (2019). Hasil riset Efendi et al. (2022) mengindikasikan bahwasanya rasio utang terhadap aset memberikan dampak signifikan yang bersifat negatif terhadap pertumbuhan laba. Dampak negatif berarti bahwasanya semakin besar tingkat nilai rasio utang terhadap aset dapat menjelaskan dampak terhadap penurunan pertumbuhan laba perusahaan.

Karena tingginya permintaan pasar dan distribusi barang yang meningkat maka produksi entitas bisnis juga mengalami peningkatan yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pertumbuhan labanya. Seperti yang diketahui bahwasanya tujuan pendirian perusahaan yaitu meraih keuntungan yang akan diperlukan bagi

perkembangan perusahaan. Di dalam perusahaan pertumbuhan laba juga tidak terus meningkat dan terkadang juga mengalami penurunan. Dengan demikian, diperlukan sebuah riset untuk mengidentifikasi apa saja yang memberi dampak pada dinamika pertumbuhan laba dari periode ke periode.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency Theory* ialah suatu konsep yang mengaitkan antara aspek perilaku manusia. Agar kelancaran pelaksanaan kontrak terjaga, pihak *principal* menanamkan kepercayaan pada manajemen untuk mengambil keputusan strategis yang bertujuan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini, *principal* akan meminta pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugas manajemen dalam pengelolaan entitas. Masalah keagenan muncul akibat ketidaksesuaian antara keputusan yang diambil manajemen dengan kepentingan *principal*, ditambah dengan potensi manipulasi dalam penyusunan laporan keuangan seperti dalam hal pengelolaan laba. Fenomena ini sering kali disebut sebagai asimetri informasi.

Teori keagenan menggambarkan suatu interaksi berbasis kontrak yang melibatkan sejumlah individu yang berfungsi sebagai *principal* yaitu pemegang hak kepemilikan atas perusahaan dan pihak lain yang berperan sebagai agen yang diberi mandat untuk melaksanakan operasionalisasi aktivitas perusahaan Wahyuni et al. (2017). Agen yang diangkat oleh *principal* untuk mengelola entitas bisnis perusahaan menerima pendelegasian otoritas dari *principal* untuk membuat keputusan strategis atas nama pemilik. Dalam konteks ini, agen memperoleh akses terhadap informasi yang lebih luas dibanding dengan *principal*, menciptakan ketidakseimbangan dalam distribusi informasi antara kedua belah pihak.

### Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba secara operasional merujuk pada perbandingan pendapatan aktual yang terwujud melalui transaksi sepanjang rentang waktu tertentu melalui pengeluaran yang terkait langsung dengan perolehan keuntungan tersebut. Pertumbuhan laba merujuk pada transformasi yang tercipta oleh korporasi dari satu rentang waktu ke rentang waktu berikutnya, Dimana laba berfungsi sebagai indikator pengembalian yang diberikan kepada pemilik ekuitas untuk jangka waktu tertentu. Rialdy (2017) mengemukakan pertumbuhan laba berkorelasi erat dengan terciptanya kesinambungan

dalam akumulasi peningkatan laba ditahan di masa yang akan datang. Korelasi pertumbuhan laba dengan *agency theory* terletak pada timbal balik keuntungan yang diperoleh kedua pihak, yang berlandaskan pada peningkatan laba. Interaksi antar pemilik dan pengelola perusahaan sangat dipengaruhi oleh riset pemilik terhadap tingkat efisiensi serta efektivitas pelaksanaan fungsi manajerial. Dengan demikian manajemen berkewajiban untuk memberikan hasil yang memadai bagi pemilik perusahaan, mengingat bahwasanya pertumbuhan laba yang optimal akan memberikan dampak yang menguntungkan terhadap kompensasi yang diperoleh. Sementara sebaliknya, pertumbuhan laba yang kurang optimal akan berdampak buruk bagi entitas bisnis.

#### ***Total Asset Turnover (TATO)***

*Total asset turnover* dipakai tentang spesifikasi, dimana organisasi masih berkinerja baik namun ada kesenjangan dalam mengukur efisiensi korporasi dalam pemakaian modal yang dimilikinya dalam bentuk aset. Tingginya rasio ini maka mencerminkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dalam pemanfaatan akses sekaligus mempercepat proses pemulihan investasi dalam bentuk likuidasi finansial. Korelasi *total asset turnover* dengan pertumbuhan laba terjadi jika di dalam perusahaan menghasilkan *output* yang banyak sehingga menjadikan penjualan meningkat, hal ini akan mendorong peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Korelasi *total asset turnover* diinterpretasikan dalam kerangka teori keagenan yang melibatkan pengaturan kontrak dimana pemilik mendelegasikan tanggung jawab kepada agen untuk memenuhi kewajiban pemilik atas nama mereka dan juga memberikan agen wewenang untuk membuat keputusan strategis. (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam perspektif *agency theory*, ada pembagian peran antara *prinsipal* dan agen di mana agen yang menerima mandat dari *prinsipal* bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya perusahaan. Kinerja pengelolaan tersebut dapat diukur melalui tingkat efisiensi pemanfaatan aset dalam mendorong peningkatan pendapatan. Indikator efektivitasnya tercermin pada nilai *total asset turnover* di mana nilai yang lebih tinggi mengindikasikan kemampuan manajerial yang lebih unggul dalam memanfaatkan aset korporasi untuk menciptakan laba.

#### ***Return on Equity (ROE)***

Hermanto & Agung (2015) mendefinisikan *return on equity* yakni suatu indikator yang menggambarkan persentase hasil yang diterima dari investasi ekuitas yang ditanamkan dalam perusahaan yang mencerminkan rasio antara pendapatan yang dihasilkan dengan modal yang disalurkan. Menurut Mulyadi (2018) menjelaskan bahwasanya ROE yaitu rasio yang menilai korelasi antara laba bersih dan ekuitas yang tercatat selama periode yang sama yang mencerminkan efektivitas laba yang dihasilkan dari investasi modal. Dapat dikatakan bahwasanya *return on equity* ialah indikator profitabilitas yang dirancang untuk mengevaluasi seberapa jauh perusahaan berhasil mengoptimalkan laba melalui penerapan strategi dan perencanaan yang efektif dalam pemanfaatan modal yang tersedia. Teori agensi mengemukakan bahwasanya untuk memperkuat keyakinan investor dalam menanamkan modal pada perusahaan diperlukan keselarasan tujuan antara *principal* dan agen. Dengan demikian, manajemen perusahaan wajib mengelola harapan para investor dengan penuh tanggung jawab serta berusaha maksimal dalam mengelola modal yang dipercayakan. Semakin besar nilai pengembalian ekuitas, semakin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penerapan modal yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan serta memberikan hasil laba yang substansial sebagai balasan kepada investor Carissa (2022). *Return on equity* ialah sebuah indikator krusial bagi pemegang saham, karena mengukur sejauh mana keuntungan yang dihasilkan dari modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Rendahnya rasio ini mencerminkan kompensasi yang diserahkan kepada pemegang saham atas investasinya semakin menurun.

#### ***Debt to Asset Ratio (DAR)***

DAR ialah metrik finansial yang mempresentasikan proporsi pendanaan aset entitas bisnis yang bersumber dari kewajiban utang, mencerminkan sejauh mana entitas ekonomi tersebut bergantung pada liabilitas untuk mendukung struktur asetnya. Dalam teori keagenan menggambarkan keterkaitan antara *principal* dan agen yang bertindak atas nama mereka. Agen mempunyai tujuan berbeda dari *principal* dan hal ini dapat mengakibatkan konflik kepentingan. Agen dalam hal manajemen perusahaan, mempunyai intensif untuk meningkatkan laba perusahaan dengan menambah utang. Namun dengan menambah utang juga akan meningkatkan risiko kebangkrutan dan merugikan *principal* dalam jangka panjang. Tingginya *debt to asset ratio* maka dapat meningkatkan tingkat risiko kebangkrutan yang dapat menyebabkan *principal*



kehilangan investasinya. *Principal* ingin memonitor indikator *debt to asset* perusahaan untuk memastikan bahwasanya agen tidak menerapkan utang secara berlebihan atau menerapkan utang sesuai proporsinya.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Korelasi *Total Asset Turnover* (TATO) dengan Pertumbuhan Laba**

*Total asset turnover* menggambarkan level efektivitas dalam memanfaatkan aset dalam mendukung proses penciptaan pendapatan melalui aktivitas penjualan yang menggambarkan optimalisasi sumber daya perusahaan dalam konteks operasionalnya. Indikator total aset ialah metrik yang mengukur korelasi antara jumlah penjualan yang dihasilkan dan nilai keseluruhan basis aset korporasi yang berguna untuk menilai seberapa efisien korporasi menerapkan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Keterkaitan *total asset turnover* dengan pertumbuhan laba dapat dipahami melalui peningkatan rasio tersebut yang mengindikasikan tingginya volume *output* perusahaan. Keadaan ini berpotensi memangku pertumbuhan angka penjualan yang pada akhirnya berkontribusi pada akselerasi pertumbuhan laba serta memberikan dampak signifikan terhadap tingkat profitabilitas entitas bisnis Maryati & Amalia Mulya (2019) . Peningkatan nilai rasio ini mencerminkan intensitas yang lebih besar dalam optimalisasi serta efisiensi pemanfaatan aset yang telah diinvestasikan dalam operasional perusahaan. Tingginya nilai *total asset turnover* mengindikasikan bahwasanya manajemen lebih efektif dalam memanfaatkan aset korporasi dalam menghasilkan laba, karena hal ini mengindikasikan bahwasanya manajemen mampu mengoptimalkan setiap unit moneter dari aktiva untuk menghasilkan pendapatan penjualan secara optimal. Studi terdahulu yang dikerjakan oleh Ihsan et al. (2020), Rahmawati & Latif (2023) dan Suleman et al. (2023) mengungkapkan *total asset turnover* berdampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, dimana nilai perputaran total aset yang lebih tinggi menampilkan pertumbuhan laba yang lebih besar menampilkan indikasi yang positif yakni kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan alokasi setiap unit moneter pada aktiva guna mendorong pencapaian pendapatan melalui aktivitas penjualan yang lebih produktif. Berdasarkan hasil pengembangan hipotesis dan teori tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>1</sub>: *Total Asset Turnover* berdampak positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **Korelasi *Return on Equity* (ROE) dengan Pertumbuhan Laba**

Dalam teori agensi menyatakan bahwasanya untuk memperkuat keyakinan investor terhadap keputusan investasi mereka diperlukan keselarasan tujuan antara *principal* dan agen. Dengan demikian, pengelolaan ekspektasi investor oleh manajemen perusahaan harus dilaksanakan dengan tingkat ketelitian yang tinggi disertai upaya optimal dalam memanfaatkan modal yang telah dipercayakan guna mencapai hasil yang memenuhi harapan pemangku kepentingan. Peningkatan ROE menampilkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penerapan modal yang akan mendorong pertumbuhan dan menghasilkan profit yang substansial sebagai imbal balik bagi investor. Studi terdahulu oleh Suleman et al. (2023), Afriyanti & Wulandari (2023) dan Fatimah et al. (2023) mengindikasikan bahwasanya *return on equity* mempunyai dampak positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena imbal hasil yang diterima oleh investor diperkirakan akan kuat dihitung berdasarkan modal yang dimiliki oleh pemilik sehingga para investor menjadi terdorong untuk mengakuisisi saham terkait, yang pada gilirannya memicu kecenderungan peningkatan valuasi pasar saham tersebut. Berdasarkan hasil pengembangan hipotesis dan teori tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>2</sub>: *Return on Equity* berdampak positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Korelasi *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan Pertumbuhan Laba**

Dalam teori keagenan menjelaskan interaksi antara *principal* dan agen yang bertindak atas nama mereka. Agen mempunyai tujuan berbeda dari *principal* dan hal ini dapat mengakibatkan konflik kepentingan. Agen dalam hal manajemen perusahaan, mempunyai intensif untuk meningkatkan laba perusahaan dengan menambah utang. Namun dengan menambah utang juga akan meningkatkan risiko kebangkrutan dan merugikan *principal* dalam jangka panjang. Tingginya *debt to asset ratio* dapat meningkatkan risiko kebangkrutan yang dapat menyebabkan *principal* kehilangan investasinya. *Principal* ingin memonitor *debt to asset ratio* perusahaan untuk memastikan bahwasanya agen tidak menerapkan utang secara berlebihan atau menerapkan utang sesuai proporsinya. Riset terdahulu yang dikerjakan oleh Indaryani et al. (2022), Afriyanti & Wulandari (2023) dan Rahmawati et al. (2024) membuktikan bahwasanya indikator rasio ini berdampak secara negatif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba. Utang yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan laba karena beban bunga yang tinggi mengindikasikan perusahaan harus



menanggung kewajiban bunga yang besar. Peningkatan *debt to asset ratio* mencerminkan tingginya beban eksternal yang harus diakomodasi oleh perusahaan yang dapat berimplikasi negatif terhadap tingkat profitabilitasnya akibat eskalasi ketergantungan pada entitas eksternal. Berdasarkan pengembangan teori dan hipotesis sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>3</sub>: *Debt to Asset Ratio* berdampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229).

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam studi ini mencakup korporasi sektor barang konsumsi yang ada di BEI. Pendekatan studi ini mengadopsi metode *purposive sampling* yang memilih sampel berdasarkan pada kriteria yang spesifik. Sampel akhir terdiri dari 54 sampel yang memenuhi kriteria tersebut karena adanya data yang menyimpang dari distribusi normal atau tidak memenuhi persyaratan yang diperlukan yang ditetapkan untuk analisis parametrik tertentu.

#### Definisi Operasional Variabel

##### Pertumbuhan Laba

Menurut Hendarwati & Syarifudin (2021) Pertumbuhan laba yakni indikator yang mencerminkan kapasitas korporasi untuk meningkatkan laba bersihnya dibandingkan dengan periode berikutnya. Sedangkan menurut Wahyuni et al. (2017) laba mempunyai peranan yang krusial pada laporan keuangan karena berbagai alasan, diantaranya sebagai dasar untuk menghitung kewajiban pajak, acuan dalam menentukan kebijakan investasi serta landasan dalam proses pengambilan keputusan strategis serta proyeksi kinerja ekonomi perusahaan dimasa mendatang, selain itu juga diterapkan sebagai standar penilaian pencapaian atau efisiensi operasional perusahaan. Menurut Sulbahri (2020) pertumbuhan laba dinyatakan dengan:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}}$$

##### Total Asset Turnover

*Total asset turnover* mengindikasikan efektivitas bisnis dalam memanfaatkan asetnya untuk mendorong proses penjualan. Makin pesat perputaran aset yang dalam memfasilitasi aktivitas penjualan bersih semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan laba yang diperoleh Adisetiawan (2012). Peningkatan nilai rasio ini menandakan eskalasi efisiensi dan efektivitas dalam memobilisasi keseluruhan aset perusahaan untuk mencapai *output* yang lebih optimal dalam konteks operasionalnya. Rumus perhitungan TATO dapat disajikan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### ***Return on Equity***

*Return on equity* memperlihatkan seberapa jauh perusahaan dapat menciptakan laba bagi pemegang saham berdasarkan total investasi yang telah disalurkan. ROE ialah salah satu instrumen esensial yang sering dimanfaatkan oleh investor untuk mengevaluasi nilai suatu saham. Menurut Mulyadi (2018) *return on equity* metrik yang menghubungkan laba perusahaan dengan ekuitas pemegang saham yang tercatat pada rentang waktu yang sama. Perhitungan ROE dilaksanakan dengan menerapkan rumus ini:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### ***Debt to Asset Ratio***

Berdasarkan pendapat Kasmir (2014) *Debt to asset ratio* merepresentasikan metrik keuangan yang bertujuan mengevaluasi proporsi kuantitatif antara keseluruhan kewajiban perusahaan dengan akumulasi harta yang dimiliki. *Debt to asset ratio* yakni ukuran yang menampilkan sejauh mana keseluruhan aset perusahaan didukung oleh modal pinjaman. Rendahnya *debt to asset ratio* berpotensi akan meningkatkan laba yang pada gilirannya memperbesar kepercayaan kreditor terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kembali utang yang telah diterima Fahmi (2012). Menurut Kasmir (2014) rumusan yang dipakai dengan berikut ini:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Teknik pengumpulan data**

Dalam kajian ini, data dikumpulkan dengan melalui metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018) Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang mencakup informasi dari berbagai sumber seperti buku, catatan, dokumen, teks, data numerik dan visual yang meliputi laporan dan informasi yang mendukung proses riset. Data kajian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang diterapkan dalam kajian yang dilaksanakan yaitu menerapkan data dokumenter. Untuk jenis data yang diterapkan ialah riset kuantitatif karena data yang diterapkan karena banyak data statistik. Dalam kajian ini ditunjukkan untuk menguraikan korelasi kausal antara variabel dependen yaitu pertumbuhan laba berdasarkan hipotesis yang dirumuskan. Sumber data yang diterapkan ialah data sekunder yang merujuk pada informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan dihasilkan serta dicatat oleh entitas lain.

### **Pengujian**

Pengujian dilaksanakan dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji determinasi (uji R), uji koefisien kuasi simultan (uji F) serta uji koefisien parameter individual (uji t). Alat analisis yang diterapkan yaitu software SPSS versi 26.

### **HASIL PENELITIAN**

Menarik kesimpulan dari data yang dianalisa melalui *software* SPSS versi 26, dari total 115 sampel yang awalnya diterapkan dalam kajian ini, hanya 54 sampel yang memenuhi kriteria yang ditentukan disebabkan adanya sejumlah data yang tidak mengikuti distribusi normal atau tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk analisis parametrik tertentu. Berdasarkan hasil uji deskriptif yang tercantum, distribusi data yang diperoleh oleh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Variabel *total asset turnover* (X1), data menampilkan bahwasanya nilai minimum 0.53 sedangkan nilai maksimum 0.20, nilai rata-rata *total asset turnover* sebesar 0.9188.
2. Variabel *return on equity* (X2), data menampilkan bahwasanya nilai minimum 0.20 sedangkan nilai maksimum 5.39, nilai rata-rata *return on equity* sebesar 3.2465.

3. Variabel *debt to asset ratio* (X3), data menampilkan bahwasanya nilai minimum 0.36 sedangkan nilai maksimum 8.90, nilai rata-rata *debt to asset ratio* sebesar 2.81014.
4. Variabel pertumbuhan laba (Y), data menampilkan bahwasanya nilai minimum 11.45 sedangkan nilai 982.59, nilai rata-rata 450.4802.

### Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda bisa diterapkan setelah dipastikan bahwasanya model riset mencapai standar yang diperlukan, termasuk lolos dari serangkaian uji asumsi klasik. Uji ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berdasarkan Tabel 4, nilai (sig.) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 menampilkan bahwasanya data terdistribusi secara normal. Selanjutnya, Tabel 6 menampilkan bahwasanya nilai *tolerance* untuk ketiga variabel melebihi 0,10, dengan TATO sebesar 0,987, ROE sebesar 0,896 dan DAR sebesar 0,907. Selain itu, *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel berada di bawah 10, dengan TATO senilai 1,013, ROE senilai 1,116, dan DAR senilai 1,103, yang mengkonfirmasi bahwasanya data tersebut lolos dari uji multikolinearitas. Tabel 8 menampilkan bahwasanya nilai untuk variabel TATO (0,581), ROE (0,223), dan DAR (0,710) semuanya melebihi 0,05, yang menampilkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya tidak ditemukan adanya kesamaan varian atau korelasi residual antar pengamatan. Pada Tabel 10 pengujian autokorelasi di atas menampilkan *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05, menampilkan tidak adanya masalah atau tanda-tanda autokorelasi.

### Uji Determinasi (Uji R)

Berdasarkan Tabel 11 nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah sebesar 0,234. Hal ini menampilkan bahwasanya 23,4% variasi dari variabel pertumbuhan laba (Y) bisa diterangkan oleh variabel *total asset turnover* (X1), *return on equity* (X2) dan *debt to asset ratio* (X3). Sebagian besar dipengaruhi oleh aspek-aspek lain yang tidak tercakup dalam riset ini.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil perhitungan nilai F sebesar 6.385 dengan tingkat probabilitas 0.001 menampilkan bahwasanya nilai probabilitas tersebut jauh lebih rendah dibandingkan dengan 0.05. Oleh sebab itu, model regresi yang diterapkan dianggap valid untuk

memperkirakan pertumbuhan laba, yang berarti bahwasanya variabel TATO, ROE dan DAR secara kolektif memberikan dampak terhadap Pertumbuhan Laba.

### Uji Hipotesis

Tabel 13 menguraikan landasan yang diterapkan dalam proses pengambilan keputusan dalam uji t/uji parsial ialah:

- a. Nilai sig *total asset turnover* (X1) sebesar 0.085 ( $>0.05$ ) maka berkesimpulan variabel *total asset turnover* (X1) berdampak positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).
- b. Nilai sig *return on equity* (X2) sebesar 0.000 ( $<0.05$ ) maka berkesimpulan variabel *return on equity* (X2) berdampak positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).
- c. Nilai sig *debt to asset ratio* (X3) sebesar 0.270 ( $>0.05$ ) maka berkesimpulan variabel *debt to asset ratio* (X3) berdampak positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

### Diskusi

#### Dampak *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Total asset turnover* yaitu indikator yang mengukur seberapa efisien korporasi dalam memperdayakan aset yang dimilikinya, dihitung berdasarkan volume penjualan atau secara lain kapabilitas seluruh sumber daya dalam menghasilkan penjualan. Mengacu pada hasil uji hipotesis, nilai untuk *total asset turnover* ialah sebesar 0,085  $> 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwasanya variabel tersebut berdampak positif namun tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil ini kemungkinan disebabkan oleh ketidakefisienan korporasi dalam mengatur total aset yang dimiliki untuk memaksimalkan penjualan, sehingga berdampak positif namun tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba dan menghambat tercapainya laba yang optimal.

Berdasarkan temuan dari pengujian, variabel ini menampilkan korelasi positif meskipun tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan laba. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya meskipun peningkatan *total asset turnover* dapat berimplikasi pada kenaikan laba perusahaan, dampaknya tidak cukup kuat atau signifikan. Hal ini mencerminkan bahwasanya perusahaan gagal untuk mengendalikan biaya-biaya yang muncul dalam proses operasionalnya, yang mengakibatkan laba yang diperoleh tidak memenuhi ekspektasi. Studi ini sesuai dengan studi yang telah dilaksanakan oleh

Ratnadewi, Citra (2022) yang mengindikasikan *total asset turnover* berdampak positif namun tidak cukup signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Dampak *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Return on equity* mencerminkan kapasitas yang dimiliki entitas bisnis dalam memanfaatkan ekuitas investor secara efektif dalam menghasilkan laba bersih, yang mengindikasikan efisiensi alokasi sumber daya internal. Hasil pengujian hipotesis menampilkan nilai sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05 membuktikan bahwasanya ROE mempunyai dampak yang substansial dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya korporasi berkompeten dalam menangani modal ekuitas secara efektif dalam memperoleh profit, sehingga menumbuhkan potensi pertumbuhan laba yang meningkat.

Hasil pengujian ini mengungkapkan bahwasanya indikator ini berdampak secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya dengan meningkatnya imbal hasil atas ekuitas, kemungkinan pertumbuhan laba juga meningkat. Kajian ini selaras dengan kajian Suleman et al. (2023) yang menampilkan *return on equity* mempunyai dampak positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Dampak *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Debt to asset ratio* menampilkan proporsi aset entitas bisnis yang difasilitasi secara finansial oleh utang. Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai rasio ini ialah 0,270 yang melebihi 0,05. Berdasarkan temuan, Indikator rasio utang terhadap aset menunjukkan dampak positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini menampilkan bahwasanya meskipun ada kenaikan dalam rasio utang terhadap aset yang berpotensi mendorong pertumbuhan laba, dampaknya tidak cukup kuat atau konsisten untuk memberikan dampak yang signifikan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwasanya penerapan utang sebagai sumber pendanaan tidak secara optimal mendukung operasional perusahaan untuk menghasilkan pertumbuhan laba yang kuat. Dengan kata lain, perusahaan mungkin belum mampu memanfaatkan utang secara efektif untuk mendorong peningkatan keuntungan.

Hasil pengujian ini mengungkapkan bahwasanya indikator ini berdampak secara positif yang tidak cukup signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya rasio ini tidak cukup besar berdampak pada pertumbuhan



laba. Dengan ini mengimplikasikan bahwasanya perusahaan mungkin kesulitan dalam mengelola utangnya secara efektif, yang menyebabkan pinjaman yang berlebihan dan beban bunga yang lebih tinggi. Kajian ini sebanding dengan kajian yang dilaksanakan oleh Suwanti & Sulasmiyati (2022) yang mengindikasikan DAR berdampak positif terhadap pertumbuhan laba, meskipun dampaknya tidak signifikan.

### KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dalam kajian ini adalah:

1. Perputaran total aset memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan laba, meskipun tidak signifikan. Melalui riset membuktikan dengan meningkatnya perputaran total aset perusahaan, maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan laba tetapi tidak signifikan. Keadaan ini mengindikasikan bahwasanya korporasi kurang efektif mengendalikan pengeluaran yang timbul selama proses operasionalnya yang pada gilirannya menyebabkan laba yang diperoleh tidak memenuhi ekspektasi yang diinginkan.
2. Pengembalian ekuitas memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Melalui riset membuktikan bahwasanya semakin tinggi *retun on equity* maka semakin besar pula potensi untuk mencapai pertumbuhan laba. Hal ini mengidentifikasi bahwasanya korporasi mampu mengelola modal ekuitas dengan efisien untuk mendapatkan keuntungan sehingga berpotensi mendorong pertumbuhan laba yang lebih tinggi.
3. Rasio utang terhadap aset memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan laba, meskipun tidak signifikan. Melalui riset menampilkan bahwasanya meskipun ada peningkatan *debt to asset ratio* dapat meningkatkan pertumbuhan laba, dampaknya tidak signifikan atau konsisten. Hal ini dapat mengindikasikan bahwasanya penerapan utang sebagai sumber pendanaan tidak secara optimal mendukung operasional perusahaan untuk menghasilkan pertumbuhan laba yang kuat. Dengan kata lain, perusahaan mungkin belum mampu memanfaatkan utang secara efektif untuk mendorong peningkatan keuntungan.

### Limitasi

Studi ini menghadirkan sejumlah keterbatasan yang harus diperhatikan. Pertama, sampel yang diterapkan riset yang diterapkan hanya mencakup entitas bisnis pada sektor barang konsumsi, sehingga interpretasi hasil riset dalam konteks yang lebih luas

memerlukan perhatian ekstra untuk memastikan akurasi. Kedua, riset ini hanya menganalisis dampak variabel keuangan terhadap kinerja perusahaan, tanpa mempertimbangkan aspek-aspek nonkeuangan seperti aspek sosial dan lingkungan yang dapat berdampak pada *outcome* riset.

### Saran

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang diterapkan dengan memasukkan aspek eksternal maupun internal lainnya seperti suku bunga, inflasi. Penambahan variabel-variabel tersebut berpotensi memberikan hasil riset yang lebih komprehensif. Bagi korporasi harus bisa mengontrol dan mengelola dengan baik rasio keuangan karena pengelolaan yang baik atas rasio-rasio tersebut akan berkontribusi pada kesehatan kinerja keuangan dan mendorong tercapainya pertumbuhan laba yang kuat.

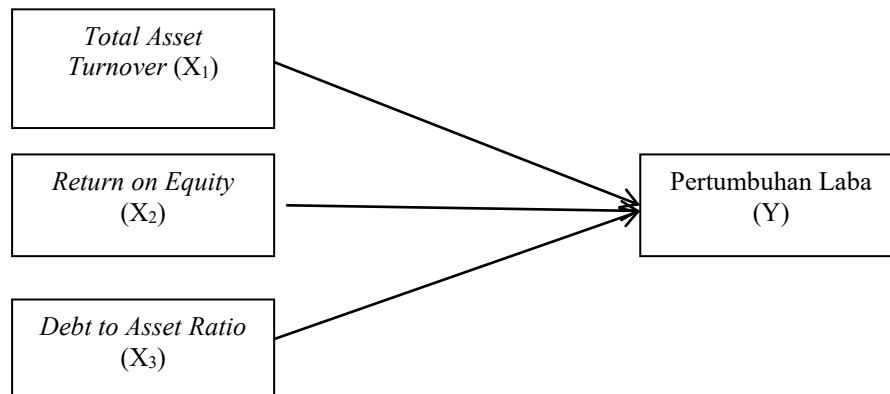
### DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, N. E., & Wulandari, D. A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.5578>
- Amrullah, L. M. S., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6).
- Cahyaningrum, N. H. (2012). Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan laba. *Riset Akuntansi Indonesia.*, 2.
- Carissa, E. I. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode Pandemi). *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia*.
- Ceky Primayuta, dan. (2009). RASIO KEUANGAN DAN PREDIKSI PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* (Vol. 13, Issue 1).
- Derin, P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 6(8), 1233–1243.
- Efendi, A. M., Yuniningsih, Y., & Wikartika, I. (2022). Analisis Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3). <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2560>
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Pertama). Alfabeta.
- Fatimah, S., Widia Obaita, S., & Sulistiyo, H. (2023). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Juli*, 9(14).

- Fauziah, U. L., Hidayat, R., & Sari, D. A. (2021). Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Rasio Aktivitas dalam Memprediksi Beta Saham Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 3(1).
- Fradana, N. F. A., & Widodo, A. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Manajemen*, 12(1), 468-486.
- Hendarwati, P., & Syarifudin, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1).
- Hermanto, B., & Agung, M. (2015). *Analisa laporan keuangan*. Lentera Ilmu Cendekia.
- Ihsan, I., Muslih, M., Ekonomi dan Bisnis, F., & Telkom, U. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2013-2018) THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO AND TOTAL ASSET TURNOVER on PROFIT GROWTH (study on the food and beverage sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2018). *Agustus*, 7(2), 2799. <https://investasi.kontan.co.id>
- Indaryani, I., Maryono, & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi, Volume 13*.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan (Kedua)*. Kencana Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Vol. Cetakan Keduabelas (Pertama)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Maryati, I., & Amalia Mulya, A. (2019). PENGARUH QUICK RATIO, DEBT TO TOTAL ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN SALES GROWTH TERHADAP PERTUMBUHAN LABA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BUDI LUHUR. *Akuntansi Responsibilitas Audit Dan Tax*, 2(01).
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. (Cetakan 15,5). YKPN.
- Rahmawati, I., & Latif, D. V. (2023). Pengaruh Total Aset Turnover (Tato) Dan Return On Equity(Roe) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Masa Pandemi Covid -19). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2). <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5371>
- Rahmawati, I., Sa'adah, L., & Alyatul Lutfiah, R. (2024). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ratnadewi. Citra. (2022). 5724-47634-1-PB (1). *BUSINEES MANAGEMENT AND ENTREPREURSHIP JOURNAL*.
- Rialdy, N. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1).
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1).  
<https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulbahri, R. A. (2020). Pengaruh Sales (penjualan) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba. *MBIA*, 19(2).  
<https://doi.org/10.33557/mbia.v19i2.937>
- Suleman, I., Machmud, R., & Dungga, E. F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3).
- Suwanti, T., & Sulasmiyati, S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020). *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.32487/jshp.v6i2.1482>
- Wahyuni, T., Ayem, S., & Suyanto. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada .... *Jurnal Online Universitas ...*, 1(2).
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

#### GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1 Model Penelitian

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Pengobatan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	115	.22	72.80	3.5018	12.04031
ROE	115	-496.23	141.78	4.9585	51.44078
DAR	115	.10	205.83	23.7170	29.90793
Pertumbuhan Laba	115	-1821484	12016058	649252.90	1805952.205
ValidN(listwise)	115				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Sesudah Pengobatan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TRANSFORM_X	1 65	.53	1.31	.9188	.16610
TRANSFORM_X	2 54	.20	5.39	3.2465	1.36381
TRANSFORM_X	3 65	.36	8.90	2.8574	2.81014
TRANSFORM_Y	55	11.45	982.59	450.4802	308.11574
ValidN ( <i>listwise</i> )	54				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 3 Hasil Uji Asumsi Klasik (Normalitas) Sebelum Pengobatan

<i>UnstandardizedResidual</i>	
<i>Kolmogorov-SmirnovZ</i>	0.311
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 4 Hasil Uji Asumsi Klasik (Normalitas) Sesudah Pengobatan

<i>UnstandardizedResidual</i>	
<i>Kolmogorov-SmirnovZ</i>	0.098
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0.200

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 5 Hasil Uji Asumsi Klasik (Multikolinearitas) Sebelum Pengobatan

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
TATO	0.939	1.065	Tidak terjadi Multikolinieritas
ROE	0.904	1.106	Tidak terjadi Multikolinieritas
DAR	0.852	1.174	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 6 Hasil Uji Asumsi Klasik (Multikolinearitas) Sesudah Pengobatan

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
TATO	0.987	1.013	Tidak terjadi Multikolinieritas
ROE	0.896	1.116	Tidak terjadi Multikolinieritas
DAR	0.907	1.103	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 7 Hasil Uji Asumsi Klasik (Heteroskedastisitas) Sebelum Pengobatan

Variabel	Sig	Keterangan
TATO	1.065	Tidak terjadi Heteroskedasitas
ROE	1.106	Tidak terjadi Heteroskedasitas
DAR	1.065	Tidak terjadi Heteroskedasitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 8 Hasil Uji Asumsi Klasik (Heteroskedastisitas) Sesudah Pengobatan

Variabel	Sig	Keterangan
TATO	0.437	Tidak terjadi Heteroskedasitas
ROE	0.581	Tidak terjadi Heteroskedasitas
DAR	0.223	Tidak terjadi Heteroskedasitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 9 Hasil Uji Asumsi Klasik (Autokorelasi) Sebelum Pengobatan

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 10 Hasil Uji Asumsi Klasik (Autokorelasi) Sesudah Pengobatan

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0.272

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 11 Koefisien Determinasi (Uji R)

<i>RSquare</i>	<i>AdjustedR Square</i>
.234	268.71570

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 12 Koefisiensi Kuatsi Simultan (Uji F)

F	Sig.
6.385	0.001

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 13 Koefisien Parameter Individual (Uji t)

Variabel	B	Sig	Keputusan
(Constant)	-303.876	0.192	
TATO	396.042	0.085	H1Ditolak
ROE	108.213	0.000	H2Diterima
DAR	17.274	0.270	H3Ditolak

Sumber: Data sekunder diolah, 2024